

Media Papan Kebun Operasi Hitung Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar

Edi Nugroho*, Lovika Ardana Riswari, Lintang Kironoratri

Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: edi.nugroho@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim that the garden board counting operation media can improve student learning outcomes in grade 2 SD 1 Purwosari. The working hypothesis of this research is that the application of arithmetic operations to garden board media can improve student learning outcomes in class II. In this study used the method of classroom action research on class II students, totaling 39 students. This research was conducted in two cycles with 4 stages namely Design, Implementation, Observation and Reflection. The independent variable in this study is the arithmetic operation of garden board media and the dependent variable is student learning outcomes. Data collection techniques in the form of interviews, observations, tests, documentation. In this study, qualitative data analysis and quantitative data analysis were used for data analysis. The results showed that at the first meeting the student's performance reached 72% with a score of 2732 and an average of 70 with sufficient mixture (C), while at the second meeting the total score was 2871 with an average of 2871. 74 sufficient mixture (C) and at completion cycle II got an average score of 75 with criterion B and achieved an average score II of 85 criteria B, so that the average classic score with criterion B of 80 increased to score II in the cycle. (80%). The conclusion is that the application of arithmetic operations to garden blackboard media can improve student achievement.

Keywords: *Count Operation Garden Board Media, Student Activities, Thematic Learning*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar media operasi hitung papan taman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD 1 Purwosari. Hipotesis kerja penelitian ini adalah penerapan operasi hitung pada media papan taman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas II yang berjumlah 39 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan 4 tahapan yaitu Desain, Implementasi, Observasi dan Refleksi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah operasi hitung media papan taman dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kinerja siswa mencapai 72% dengan skor 2732 dan rata-rata 70 dengan campuran cukup (C), sedangkan pada pertemuan kedua total skor adalah 2871 dengan rata-rata 2871. 74 campuran cukup (C) dan pada penyelesaian siklus II mendapat skor rata-rata 75 dengan kriteria B dan mencapai rata-rata skor II dari 85 kriteria B, sehingga rata-rata skor klasik dengan kriteria B 80 meningkat menjadi skor II dalam siklus. (80%). Kesimpulan bahwa penerapan operasi hitung pada media papan tulis taman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Media Papan Kebun Operasi Hitung, Aktifitas Siswa, Pembelajaran Tematik*

Article History:

Received 2023-05-28

Revised 2023-08-23

Accepted 2023-09-24

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5472

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melibatkan transformasi pengetahuan yang dialami oleh siswa. Kualitas proses pembelajaran yang baik berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa. Kualitas tersebut mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas fisik yang seimbang, yang disesuaikan dengan usia siswa, memungkinkan siswa untuk menggunakan panca indra sebagai media pembelajaran. Menurut Kholifa (2018), aktivitas belajar merujuk pada aktivitas fisik dan mental

yang saling terkait dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas ini, siswa dapat melatih kemampuan berbicara dengan baik, yang berdampak positif pada hasil belajar, aktivitas belajar, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2014) mendukung pandangan ini. Selain itu, aktivitas fisik lainnya seperti mendengarkan, menulis, menggambar, dan memperagakan hal-hal tertentu juga memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebagaimana yang ditemukan oleh Agustin (2017).

Dalam konteks pembelajaran matematika, aktivitas fisik juga sangat diperlukan. Aktivitas fisik dapat membantu memperkuat koneksi antara otak dan tubuh siswa (Ambardini, 2009). Ketika siswa terlibat dalam gerakan fisik, seperti melompat atau berjalan-jalan, hal ini dapat berpengaruh pada fungsi kognitif mereka, termasuk pemahaman matematika. Selain itu, aktivitas fisik juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep matematika (Mahendra et al., 2019). Dengan memanfaatkan tubuh mereka untuk memodelkan atau memvisualisasikan konsep matematika, siswa dapat melihat dan merasakan bagaimana konsep tersebut berlaku dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, siswa dapat menggunakan gerakan tangan untuk mengilustrasikan operasi matematika seperti penambahan atau pengurangan, yang secara efektif membantu mereka memahami konsep tersebut.

Dengan demikian, integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran matematika sangatlah penting. Aktivitas fisik membantu meningkatkan koneksi antara otak dan tubuh siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep matematika dengan lebih baik. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh Ambardini (2009) dan Mahendra et al. (2019) memberikan dukungan terhadap peran positif aktivitas fisik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 2 sekolah dasar dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan kebun operasi hitung. Aktivitas siswa dalam belajar sangat penting dan sebaiknya dilakukan dengan bantuan alat atau media pembelajaran. Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk menggunakan kemampuan fisik dan mental mereka dalam fokus pada materi yang sedang dipelajari.

Namun, kenyataannya, banyak guru menghadapi kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas 2 SD 1 Purwosari, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika. Selama pembelajaran, siswa cenderung hanya duduk memperhatikan penjelasan guru, dan aktivitas siswa dalam belajar matematika sangat rendah. Hal ini menyebabkan rasa jenuh dan kebosanan pada siswa. Tingkat motivasi belajar siswa yang rendah ini berdampak pada pencapaian siswa dalam pembelajaran matematika, seperti yang tercermin dalam nilai ulangan yang sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar siswa kelas 2 SD 1 Purwosari masih rendah dalam muatan pelajaran matematika.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media yang baik adalah media yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan menggali pengetahuan dari dalam diri mereka sendiri (Cantona & Sudarma, 2020; Putri et al., 2017). Media yang efektif juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Febrita & Ulfah, 2019). Dalam konteks ini, peneliti menggunakan media papan kebun operasi hitung untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran. Media papan kebun operasi hitung merupakan jenis media visual yang terbuat dari papan dan berbentuk kotak persegi panjang. Pada papan tersebut terdapat alat bermain dan belajar operasi hitung, serta soal-soal yang terkait dengan materi. Media papan kebun operasi hitung ini bersifat konkret dan digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar yang menyenangkan. Studi sebelumnya oleh Ulfanisa (2018) telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan operasi hitung dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 2 sekolah dasar melalui penggunaan media papan kebun operasi hitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dari penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SD 1 Purwosari yang berjumlah 39 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang mana

setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu media papan kebun operasi hitung, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas II SD 1 Purwosari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui capaian belajar siswa melalui penerapan Media Papan Kebun Operasi Hitung. Sedangkan, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan Media Papan Kebun Operasi Hitung pada pembelajaran matematika. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan beralokasi (4×35 menit). Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat, 2 September 2022 dengan 39 siswa dan pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu, 3 September 2022 dengan 39 siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan media papan kebun operasi hitung. Tahapan yang dilakukan meliputi: (1) Tahap perencanaan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, (4) Tahap refleksi.

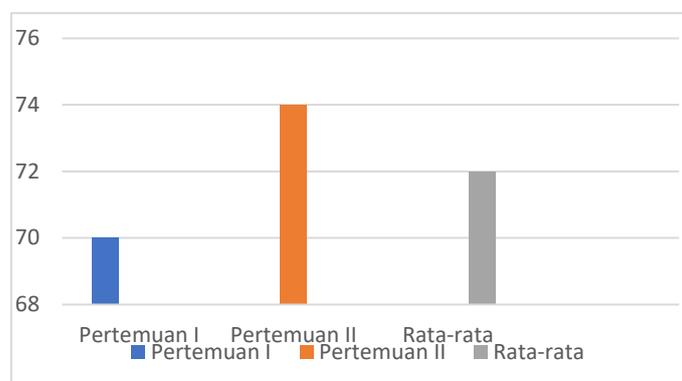
Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan diantaranya: (1) Menyusun silabus kelas II pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumah pembelajaran 3 pada pertemuan I dan pembelajaran 4 pada pertemuan II muatan pelajaran matematika dan bahasa Indonesia; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KI dan KD pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumah pembelajaran 3 pada pertemuan I dan pembelajaran 4 pada pertemuan II dengan menggunakan media papan operasi hitung kebun; (3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumah pembelajaran 3 muatan pelajaran matematika dan bahasa Indonesia untuk pertemuan I dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran 4 muatan muatan matematika dan bahasa Indonesia untuk pertemuan II ; (4) instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yang meliputi Soal evaluasi siklus I, Lembar observasi aktivitas belajar siswa, Lembar observasi keterampilan siswa, dan Lembar observasi keterampilan mengajar guru; dan (5) Menyusun media papan kebun operasi hitung sebagai alat media pembelajaran yang konkret.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan saya peneliti mengajar pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumah pembelajaran 3 muatan pelajaran matematika tentang memecahkan masalah sehari-hari dengan muatan muatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang pengamatan sederhana tentang ragam benda. Pada siklus I pertemuan II peneliti mengajar tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumah pembelajaran 4 muatan pelajaran matematika tentang memecahkan masalah sehari-hari dengan tambahan dan muatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mengelompokkan ragam benda terdekat berdasarkan bentuknya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas pada siklus I dilakukan dua kali siswa dan dinilai secara individu selama proses pembelajaran. Dalam penilaian aktivitas siswa adapun pedoman sebagai acuan yang terdapat 7 indikator yaitu: (1) Aktivitas Mendengarkan: Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dijelaskan, (2) Aktivitas Visual: Siswa memperhatikan media pembelajaran papan operasi kebun hitung, (3) Aktivitas Mental : Kemampuan siswa dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru, (4) Aktivitas Menulis : Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas soal kelompok, (5) Aktivitas Motorik : Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media papan kebun operasi hitung, (6) Aktivitas Lisan : Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi jawaban dari gurunya, (7) Emotional Activities : Sikap siswa yang penuh kegembiraan ketika mengikuti pembelajaran. Pada penilaian ini observer II berperan memberi nilai aspek aktivitas siswa melalui lembar observasi aktivitas yang dibuat peneliti.

Hasil penelitian aktivitas siswa kelas II SD 1 Purwosari dengan penerapan media papan kebun operasi hitung pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah nilai 2732 dengan nilai rata-rata 70 dengan kriteria cukup (C) sedangkan pertemuan II memperoleh jumlah nilai 2871 dengan nilai rata-rata 74 dengan kriteria cukup (C). Hasil observasi aktivitas siswa kelas II SD 1 Purwosari pada siklus I dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan pada diagram gambar 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas II SD 1 Purwosari mengalami peningkatan dengan melalui penerapan media papan kebun operasi hitung. Pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 70 dengan kriteria cukup (C) sedangkan pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 74 dengan kriteria cukup (C) Terlihat peningkatan pada pertemuan II dari mula-mula pertemuan I memperoleh rata-rata 70 menjadi 74 pada pertemuan II. Rata-rata klasikal pada siklus I memperoleh nilai 72 dengan kategori C dan belum cukup memenuhi indikator keberhasilan sehingga diperlukannya perbaikan pada siklus II.

Tahap selanjutnya adalah tahapan refleksi yang dilakukan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa pada pembelajaran siklus I dengan penerapan media papan kebun operasi hitung. Selain penilaian aspek pengetahuan, aspek observasi keterampilan siswa, observasi keterampilan guru, dan penilaian penilaian observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media papan kebun operasi hitung pada pertemuan I dan II di siklus I. Dari hasil refleksi diperoleh beberapa temuan diantaranya (1) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang maksimal sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan kekurangan tersebut maka diperlukan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar pada siklus II dengan harapan lebih kondusif; (2) Siswa kurang berani mengemukakan pendapat ataupun bertanya kepada guru. Oleh karena itu perlu di bangun keakraban guru denan siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapat ataupun bertanya kepada guru; (3) Pada saat kegiatan kelompok siswa masih banyak yang asik bermain ataupun berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut; dan (4) Hasil tes evaluasi siklus I terlihat masih banyak siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II berikutnya.

Siklus II

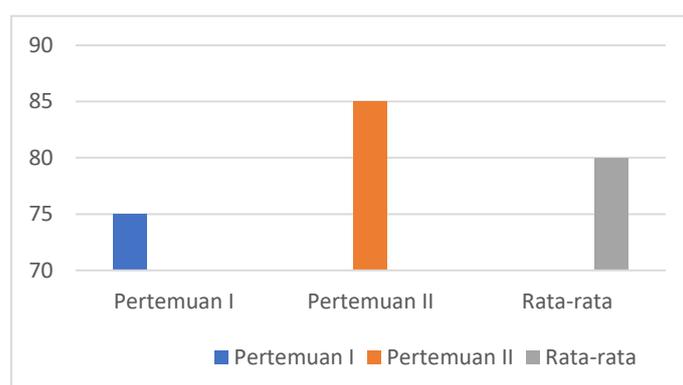
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan beralokasi (4×35 menit). Penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2022 dengan 39 siswa dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022 dengan 39 siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan media papan kebun operasi hitung. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan diantaranya (1) Menyusun silabus kelas II pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 2 Bermain di Rumah Teman pembelajaran 3 pada pertemuan I dan pembelajaran 4 pada pertemuan II muatan pelajaran matematika dan bahasa Indonesia; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KI dan KD pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 2 Bermain di Rumah Teman

pembelajaran 3 pada pertemuan I dan pembelajaran 4 pada pertemuan II dengan menggunakan media papan operasi hitung kebun; (3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 2 Bermain di Rumah Teman pembelajaran 3 muatan pelajaran matematika dan bahasa Indonesia untuk pertemuan I dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran 4 pelajaran muatan matematika dan bahasa Indonesia untuk pertemuan II ; (3) menyusun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yang meliputi soal evaluasi siklus II, lembar observasi aktivitas belajar siswa; lembar observasi keterampilan siswa, dan lembar observasi keterampilan mengajar guru; dan (4) Menyusun media papan kebun operasi hitung sebagai alat media pembelajaran yang konkret.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan siklus II saya peneliti mengajar pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 2 Bermain di Rumah Teman pembelajaran 3 muatan pelajaran matematika tentang memecahkan masalah sehari-hari dengan muatan muatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis hasil pengamatan benda terdekat. Pada pertemuan II pertemuan II peneliti mengajar tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumah pembelajaran 4 muatan pelajaran matematika tentang memecahkan masalah sehari-hari dengan penambahan dan muatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang pengamatan sederhana tentang ragam benda sekitar.

Penilaian aktivitas siswa pada siklus II dilakukan dua kali dan dinilai secara individu selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian aktivitas siswa adapun pedoman sebagai acuan yang terdapat 7 indikator yaitu: (1) Aktivitas Mendengarkan: Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dijelaskan, (2) Aktivitas Visual: Siswa memperhatikan media pembelajaran papan operasi kebun hitung, (3) Aktivitas Mental : Kemampuan siswa dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru, (4) Aktivitas Menulis : Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas soal kelompok, (5) Aktivitas Motorik : Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media papan kebun operasi hitung, (6) Aktivitas Lisan : Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi jawaban dari gurunya, (7) Emotional Activities : Sikap siswa yang penuh kegembiraan ketika mengikuti pembelajaran. Pada penilaian ini observer II berperan memberi nilai aspek aktivitas siswa melalui lembar observasi aktivitas yang dibuat peneliti.

Hasil penelitian aktivitas siswa kelas II SD 1 Purwosari pada pertemuan II siklus II memiliki jumlah skor 2932 dengan rata-rata 75 berkategori cukup (C) dan pertemuan II memiliki jumlah skor 3314 dengan rata-rata 85 berkategori baik (B). Terlihat pada pertemuan II mengalami kenaikan jumlah skor yang mula-mula pertemuan I memiliki jumlah 2932 menjadi 3314 pada pertemuan II. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil penelitian aktivitas siswa kelas II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan II siklus I memperoleh rata-rata klasikal 75 dengan kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh rata-rata klasikal 85 dengan kategori baik (B). Demikian nilai rata-rata klasikal pada siklus II memiliki nilai 80 dengan kategori baik (B) sudah mengalami peningkatan dengan baik

dengan adanya penerapan media papan kebun operasi hitung dari siklus I yang telah mencapai indikator keberhasilan.

Aktivitas belajar siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran fisik yang berupa keterampilan-keterampilan dasar serta psikis yang meliputi keterampilan terintegrasi. Apabila aktivitas fisik dan psikis dapat dilaksanakan dengan seimbang maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Indikator aktivitas belajar siswa meliputi: (1) Kegiatan visual (Kegiatan visual), (2) Kegiatan lisan (Kegiatan lisan), (3) Kegiatan mendengarkan (Kegiatan mendengarkan), (4) Kegiatan menulis (Kegiatan menulis), (5) Kegiatan menggambar (Aktivitas Menggambar), (6) Kegiatan metrik (Aktivitas Motorik), (7) Kegiatan mental (Aktivitas Mental), dan (8) Kegiatan emosional (Aktivitas emosional).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas II SD 1 Purwosari pada tema 2 Bermain di Lingkunganku dapat meningkat melalui penggunaan media papan kebun operasi hitung. Media tersebut terbukti inovatif dan menarik, yang mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul et al. (2017) dan Twiningsih & Sayekti (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Media pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara bahan belajar dan alat belajar (Asyhar, 2012; Muhson, 2010). Media pembelajaran juga memiliki kelebihan membantu siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran. Primasari (2014) mengemukakan media pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan dapat memberikan pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Tingginya aktivitas belajar menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa serta membangkitkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa. Penggunaan media pembelajaran papan kebun operasi hitung dapat meningkatkan aktivitas belajar karena dapat memotivasi siswa. Implementasi media pembelajaran ini disajikan secara praktis, yang membuat siswa menjadi antusias dalam belajar. Media ini juga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui permainan sehingga siswa tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang belajar. Biasanya, siswa hanya belajar melalui buku tulis, tetapi dengan bantuan media ini, belajar menjadi lebih menyenangkan. Fauziddin (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan permainan sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lancar, teratur, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa dapat meningkat dengan menggunakan media papan kebun operasi hitung. Selain peningkatan aktivitas belajar siswa, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa menjadi lebih cepat dan tangkas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta lebih berani dalam mengajukan ide-ide atau gagasan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Hasil belajar aktivitas siswa kelas II SD 1 Purwosari tema 2 Bermain di Lingkunganku melalui penerapan media papan kebun operasi hitung pada siklus I memperoleh nilai rata-rata klasikal 72% dengan kriteria C Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata klasikal 82% dengan kriteria B. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan pembelajaran menggunakan media papan kebun operasi hitung. Selain meningkatnya aktivitas belajar siswa, ditemukan pula dalam penelitian siswa menjadi lebih cepat dan tangkas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru serta siswa menjadi lebih berani dalam mengajukan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem posing tipe pre solution posing di smp negeri 15 kota bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 66-72.
- Ambardini, R. L. (2009). Pendidikan jasmani dan prestasi akademik: tinjauan neurosains. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1).
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Jakarta.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 269-279.
- Fauziddin, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Permainan Jam Pintar Di Taman Kanak- Kanak Pembina Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal PAUD Tambusai*, 1(1). Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/55>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Kholifah. (2016). *Keefektifan model problem posing terhadap aktivitas dan hasil belajar materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Universitas Semarang, Jawa Tengah: Skripsi (Online). Tersedia di: <https://lib.unnes.ac.id/24266/1/1401412183.pdf>.
- Mahendra, N. R., Mulyono, M., & Isnarto, I. (2019). Kemampuan Representasi Matematis dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 287-292).
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Primasari, R. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasa Aliyah Negeri Se-Jakarta Selatan. *Edusains*, 6(1), 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/es.v6i1.1101>
- Putri, A. I. K. D., Prihandono, T., & Putra, P. D. A. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick disertai metode demonstrasi berbantuan media Kokami mata pelajaran ipa di smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 321-328.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sitompul, Setiawan, & Purba. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Sistem Instruksional Pendekatan Tpack. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 4(2), 141–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i2.8761>
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56-62.
- Twiningsih, A., & Sayekti, T. (2020). Media Kotak Ajaib Berbasis Stem Pada Materi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.011.02>
- Ulfanisa, C. (2018). Penerapan Pembelajaran Pengajuan Masalah Berbantuan Papan Magnetik Untuk Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2), 734-740.
- Wijayanti, D., Murtono, M., & Kironoratri, L. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Dan Media Palang Arahku. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 80-85.